

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung.

1. Paparan Data Pra Tindakan (Refleksi Awal)

Setelah mengadakan seminar Proposal pada tanggal 18 Maret 2016 yang maka peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian. Pada hari Selasa tanggal 19 April 2012 surat penelitian telah selesai dibuat. Kemudian pada hari pada hari Sabtu tanggal 23 Desember 2016 peneliti mengantarkan surat penelitian tersebut ke SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung. Sesampainnya di SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung peneliti diterima dengan baik oleh salah satu guru di Sekolah Dasar tersebut. Pada pertemuan tersebut peneliti meminta izin dan menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Menanggapi surat Penelitian dari peneliti, Kepala Sekolah memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Kepala Sekolah berharap dengan pelaksanaan

penelitian ini memberi masukan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Setelah Kepala Sekolah memberi izin, peneliti dipertemukan dengan guru mata pelajaran IPS kelas III yaitu Ibu Setyorini A.Ma.

Selanjutnya peneliti berkonsultasi dengan beliau untuk rencana pembelajaran yang akan diterapkan peneliti. Dengan baik beliau menanggapi rencana peneliti sekaligus memberikan gambaran bagaimana kondisi kelas jika beliau ajar dan kesulitan-kesulitan siswa dalam belajar.

Berikut ini adalah kutipan hasil wawancara antara peneliti dengan Bu Rini

Peneliti : Bagaimana kondisi Peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran IPS ?

Guru : Peserta didik memperhatikan dan siap mengikuti pembelajaran tetapi ada sebagian yang ramai sendiri.

Peneliti : Dalam pembelajaran IPS pernahkah Bu Rini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ?

Guru : Belum pernah. Biasanya saya menerapkan metode pembelajaran ceramah.

Peneliti : Bagaimana kondisi kelas saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ?

Guru : Pada saat menggunakan ceramah peserta didik kurang antusias. Mereka banyak yang diam, terkadang mereka mencari kesibukan sendiri dengan cara mengobrol dengan teman sebangkunya.

Peneliti : Bagaimana prestasi belajar peserta didik kelas III untuk mata pelajaran IPS ?

Guru : Cukup rendah. Pelajaran ini sulit bagi siswa. Kebanyakan siswa tidak mau menghafal. Karena karakteristik mata pelajaran IPS banyak menghafal .

Peneliti : Bagaimana nilai rata-rata pada mata pelajaran IPS ?

Guru : Cukup, dalam artian hanya memenuhi nilai KKM sebesar 75.

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) banyak peserta didik yang pasif. Sebagian peserta didik asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Hal ini dikarenakan metode yang digunakan kurang bervariasi. Guru selama mengajar hanya dengan ceramah. Padahal tidak semua materi dengan ceramah. Sebagian besar menganggap bahwasannya IPS adalah mata pelajaran yang banyak mengandalkan hafalan, tetapi peserta didik tidak mau menghafal. Diperlukan metode, model, media yang sesuai dengan materi untuk meningkatkan prestasi belajar IPS yang selama ini bisa dikatakan rendah.

Adapun jadwal pelajaran IPS di kelas III adalah pada hari Rabu jam terakhir, sesuai rencana dan kesepakatan penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2016. Akhirnya peneliti akan melakukan penelitian pada tanggal 4 Mei 2016 dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pokok bahasan Jual Beli. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bu Setyorini, A.Ma, bahwasannya jumlah siswa kelas III sebanyak 20 peserta didik.

Pertemuan ini juga dimanfaatkan untuk melakukan pembagian kelompok. Pembagian kelompok ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa dan juga sisi gender. Peserta didik yang memiliki nilai tinggi dibagi kedalam 5 kelompok. Setiap kelompok beranggotakan peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik, cukup, sedang, dan kurang.

Peneliti juga menyampaikan kepada Bu Rini, bahwa penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan 2 siklus, yang mana setiap siklus terdiri dari satu kali tindakan. Dalam hal ini peneliti juga menyampaikan bahwasannya guru bertindak sebagai *observer* bersama teman sejawat. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Dan akhirnya diperoleh kesepakatan dari guru kelas III bahwa tes awal (*pre test*) akan dilaksanakan pada hari Rabu 4 Mei 2013 pukul 10.00 s/d 11.30 WIB, merupakan jam mengajar IPS.

Sesuai dengan rencana, tes awal dilaksanakan pada hari Rabu 4 Mei 2016. Tes awal tersebut diikuti oleh 18 siswa. Pada tes awal ini peneliti memberikan soal sejumlah 10 essai. Adapun instrumen soal sebagaimana terlampir.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil pre test IPS pokok bahasan jual beli dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel: 4.1 Nilai Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	Melinda Nurmalasari	L	90	Tuntas
2.	Ali Hasan Zarfon	L	100	Tuntas
3.	Amelia Dea Anggraini	P	80	Tuntas
4.	Ayu Pratiwi	P	100	Tuntas
5.	Amanda Putri Ellisa	P	100	Tuntas
6.	Berlian Satria Putra	L	50	Tidak Tuntas
7.	Dio Firmansyah	L	50	Tidak Tuntas
8.	Freda Kurniatama	L	60	Tidak Tuntas
9.	Ihsania Putri Salsabila	P	90	Tidak Tuntas
10.	Deo Dirga Pratama	L	90	Tuntas
11.	Mohamat Ginting Kusmono	L	40	Tidak Tuntas
12.	Prima Fauzan	L	90	Tuntas
13.	Reza Miftahurrahim	L	60	Tidak Tuntas
14.	Putri Adelia Agustina	P	60	Tidak Tuntas
15.	Syintia Ismayanti	P	70	Tidak Tuntas
16.	Sherly Eka Pansa	P	90	Tuntas
17.	Trias Kuncahyo Akbar	P	80	Tuntas
18.	Wafa Ayu Rijayanti	L	50	Tidak Tuntas
19.				
20.				

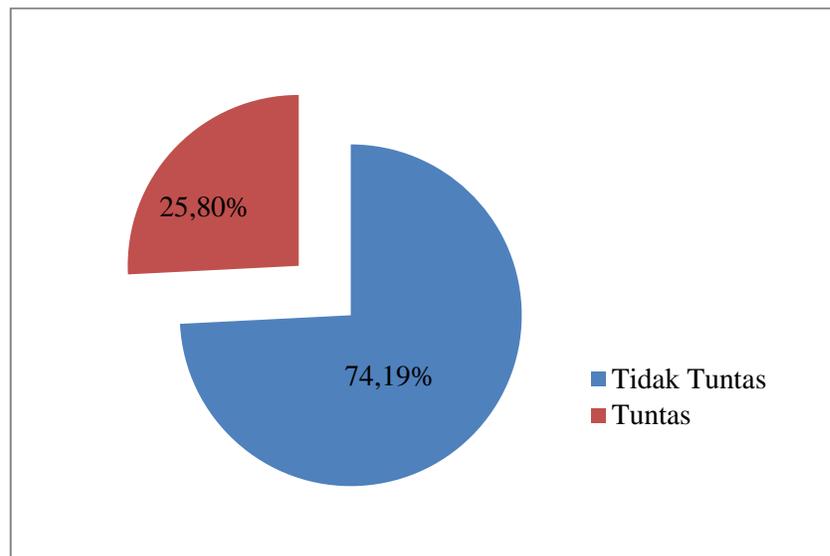
	Total skor	1350	
	Rata-rata	49,35	
	Jumlah peserta didik keseluruhan	20	
	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	8	
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	23	
	Jumlah peserta didik yang ikut tes	18	
	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	2	
	Prosentase ketuntasan	25,80%	

Tabel: 4.2 Rekapitulasi Data Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Keterangan
1	Jumlah seluruh peserta didik	20
2	Jumlah peserta pre test	18
3	Nilai rata-rata peserta didik	49,35%
4	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	8
5	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas belajar	23
6	Ketuntasan belajar (%)	25,80 %

Dari tabel hasil *pre test* tersebut dapat diketahui bahwa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 23 peserta didik dan 8 peserta didik yang tuntas belajar. Berdasarkan tabel dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 49,35 % dan persentase ketuntasan belajar sebesar 25,80%. Rata-rata ini belum sesuai dengan syarat mencapai ketuntasan belajar yaitu 75% dari jumlah peserta didik dalam satu kelas. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar *pre test* dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar *Pre Test*



2. Paparan Data Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dalam kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu 1 jam pelajaran (2x 35 menit). Dalam pertemuan ini peneliti akan melakukan pembelajaran dengan model

pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan materi pembelajaran Jual Beli.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi menjadi lima tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya tindakan pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran
2. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model *Group Investigation*
3. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi peneliti (guru), lembar observasi siswa, dan catatan lapangan
4. Melakukan koordinasi dengan wali kelas III dan teman sejawat
5. Menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran
6. Peneliti menyiapkan gambar-gambar untuk menggunakan model *Group Investigation* yang akan digunakan dalam pembelajaran

7. Peneliti menyiapkan soal pre test yang akan dibagikan kepada peserta didik
8. Peneliti menyiapkan tugas kelompok

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Pertemuan I (Rabu, 4 April 2016).

Pertemuan pertama siklus I yakni pada hari Senin tanggal 4 April 2016 pada pukul 10.00 – 11.30 WIB di SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung dengan jumlah peserta didik yang hadir ada 18 peserta didik. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru sedangkan teman sejawat dan guru mata pelajaran IPS berperan sebagai observer/pengamat.

1. Kegiatan Awal
 - a. Guru beserta peserta didik memulai pelajaran dengan membaca basmalah bersama-sama.
 - b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik
 - c. Guru bertanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan pada materi sebelumnya.
 - d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - e. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
2. Kegiatan Inti
 - a. Peneliti menjelaskan secara singkat materi tentang jual beli
 - b. Peneliti memberikan soal terkait materi jual beli

- c. Masing-masing peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.
 - d. Peneliti bersama peserta didik mengoreksi hasil kerja peserta didik
 - e. Peneliti menunjuk salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya.
 - f. Peneliti bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik dan memberikan penguatan.
 - g. Peneliti memberikan kesimpulan.
3. Kegiatan Penutup
- a. Peneliti memberikan pekerjaan rumah.
 - b. Peneliti menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - c. Peneliti menutup pelajaran dengan berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran hari ini dan mengucapkan salam.

Pada tanggal 11 Mei langsung penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group investigation* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pokok bahasan jual beli kelas III SDN Batokan Ngantru Tulungagung.

Tabel 4.3 Daftar pembagian kelompok siklus I

Nama Kelompok	Nama Peserta Didik
Apel	1. Rofiqi 2. Irsyat 3. Riki 4. Sona 5. Ana Bella

Jeruk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nabil 2. Arsy 3. Zaki 4. Devita 5. Ali
Anggur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Syafi'i 2. Devi 3. Roful 4. Intan 5. Aril
Nanas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagus 2. Balya 3. Imelda 4. Umi 5. Deva
Melon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iqbal 2. Taqin 3. Wackid 4. Siti Husnul 5. Revi
Semangka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Roghib 2. Ro'uf 3. Nailis 4. Claresta 5. Noval 6. Rifki

Tabel 4.4 Pertanyaan Materi Prasyarat

<p>Guru : Sebelumnya ibu mau bertanya, pernahkah kalian pergi ke pasar ?, ke toko, ke warung dan lain-lain ?</p> <p>Peserta Didik : Pernah bu, ke warung. . .</p> <p>Guru : Iya sekarang ibu mau tanya apa sih yang dimaksud dengan warung siapa yang tahu?</p> <p>Peserta Didik : (ada yang mengacungkan tangan) tempat untuk menjual dan membeli barang kebutuhan sehari-hari . . .</p> <p>Guru : Iya pintar.... nah ibu mau tanya lagi, kalau yang dimaksud dengan pasar itu apa anak-anak?</p> <p>Peserta Didik : ??? (diam semua)</p> <p>Guru : Belum ada yang tahu.... coba bukunya sekarang dibuka....!</p> <p>Peserta Didik : (Menjawab serempak) Tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk transaksi jual beli.</p> <p>Guru : Iya, bagus. . .</p> <p>Dan seterusnya. . . .</p>

c. Pengamatan

Hasil dari pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni Bu Setyorini selaku guru IPS kelas III yang bertindak sebagai observer atau pengamat pertama, yang menilai peneliti saat mengajar dan peserta didik ketika diajar dan juga teman sejawat dari peneliti yaitu Riadhotul Khusna sebagai observer yang bertugas mengamati peneliti dan juga peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan maka peneliti menggunakan pedoman observasi yang dilakukan oleh observer pertama dan kedua. Dibawah ini model observasi yang diberikan kepada observer.

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	skor	catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,c,d
	3. Menemukan materi dan pentingnya kelompok	3	a,b,c
	4. Menjelaskan tugas	4	a,b,c,d
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a,b,c
Inti	1. Meminta peserta didik memahami lembar kerja kelompok	3	a,b,c
	2. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	3	a saja yang muncul
	3. Melaksanakan evaluasi	4	a,b,c,d
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	3	b,c,d

	Jumlah	45	31
--	---------------	-----------	-----------

Berdasarkan tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa aspek yang belum muncul. Maka nilai yang diperoleh dari pengalaman tentang aktivitas guru adalah 31, sedangkan skor maksimal adalah 45, sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 60% dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{31}{45} \times 100\%$$

$$= 68,49 \%$$

Tabel 4.6 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
75%-100%	A	4	Sangat Baik
50%-75%	B	3	Baik
25%-50%	C	2	Cukup
0%-25%	D	1	Kurang

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Namun ada beberapa hal yang mungkin dilupakan terkait dengan penyampaian langkah-langkah pembelajaran dengan penelitian yang diamati oleh Riadhutul Khusna selaku pengamat yang menilai performa peneliti dalam melaksanakan tindakan. Hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a,b,c,d
	2. Memperhatikan penjelasan materi	3	a,c,d
	3. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	3	a,b,d
Inti	1. Memahami lembar kerja	3	a,b,c
	2. Pembelajaran model <i>group investigation</i>	4	a,b,c,d,e,f
	3. Menyelesaikan tugas kelompok	3	a saja yang muncul
	4. Merespon	3	a,b,c
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	3	b,c,d
Jumlah		32	26

Berdasarkan hasil dari observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas peserta didik adalah 32, Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase nilai rata-rata} &= \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{26}{32} \times 100\% \\
 &= 81,25\%
 \end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **Baik** .

a) Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dimana tidak terdapat dalam indikator seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Hal ini dibuktikan masih banyak peserta didik yang masih bingung dalam menjawab soal dalam diskusi
2. Peneliti kurang maksimal memberikan motivasi kepada peserta didik
3. Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi
4. Pengaturan waktu masih kurang
5. Masih ada peserta didik yang enggan memperhatikan ketika peneliti memberi penjelasan materi
6. Pada waktu evaluasi tes akhir siklus I, masih ada beberapa peserta didik yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya
7. Peserta didik kurang serius saat mengerjakan lembar soal individu tentang materi bentuk permukaan bumi, hal ini dibuktikan dengan sebagian peserta didik yang main sendiri saat mengerjakan soal dan hasil jawaban peserta didik yang kurang tepat.

b) Data Hasil *Post Test* Siklus I

Post test I berjumlah 10 butir soal isian dan jawaban yang benar dikalikan 10 setiap butir soal. Adapun data hasil tes akhir (post test) peserta siklus I yang

dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2016 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Daftar Hasil Post Test Siklus I Mata Pelajaran IPS Kelas III SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung

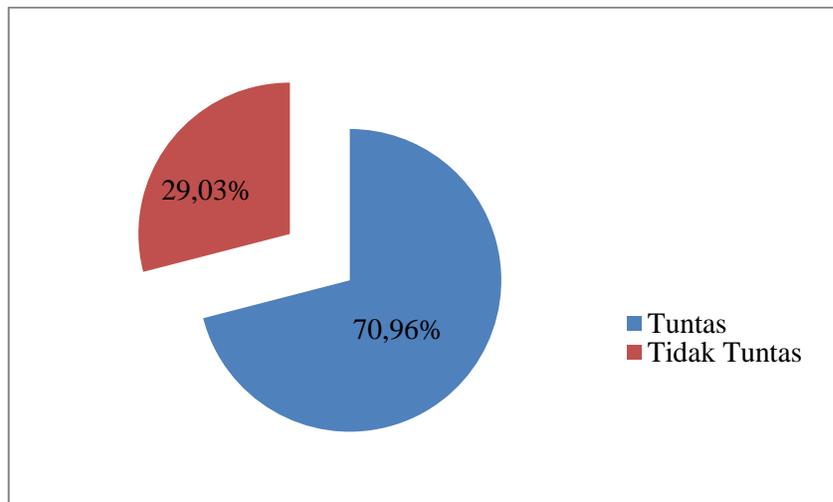
NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	NRZ	L	30	Tidak Tuntas
2.	AAI	L	70	Tuntas
3.	ARBS	L	70	Tuntas
4.	ASNA	P	60	Tidak Tuntas
5.	ABNM	P	60	Tidak Tuntas
6.	ANF	L	60	Tidak Tuntas
7.	ANW	P	50	Tidak Tuntas
8.	DAPS	P	80	Tuntas
9.	DTES	P	80	Tuntas
10.	IYPA	P	70	Tuntas
11.	MSAM	L	60	Tidak Tuntas
12.	MZA	L	70	Tuntas
13.	MAM	L	70	Tuntas
14.	MAM	L	80	Tuntas
15.	MAS	L	70	Tuntas
16.	MBNA	L	20	Tidak Tuntas
17.	MBB	L	70	Tuntas
18.	MDAA	L	70	Tuntas
19.	MIP	L	80	Tuntas
20.	MIM	L	40	Tidak Tuntas
21.	MNWA	L	70	Tuntas
22.	MRM	L	90	Tuntas
23.	MRI	L	70	Tuntas
24.	NMS	P	70	Tuntas
25.	NOC	P	70	Tuntas
26.	NARP	L	80	Tuntas
27.	RPS	P	90	Tuntas
28.	RJ	L	60	Tidak Tuntas
29.	SHK	P	70	Tuntas
30.	US	P	80	Tuntas
31.	IWD	P	80	Tuntas
Total skor			2040	
Rata-rata			65,80	

	Jumlah peserta didik keseluruhan	31	
	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	22	
	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9	
	Jumlah peserta didik yang ikut tes	31	
	Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes	0	
	Prosentase ketuntasan	70,96%	

Berdasarkan hasil post test siklus I diperoleh 22 peserta didik telah memperoleh nilai lebih dari 70, sedangkan 9 peserta didik belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Dari tabel di atas dapat diperoleh jumlah nilai rata-rata 65,80. Dari hasil post test siklus I tersebut, hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan rata-rata hasil tes awal yaitu 49,35.

Prosentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 70,96 %, yang berarti bahwa prosentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 75%. Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode kooperatif tipe Example Non Examples mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.2 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I



d. Refleksi

Setelah melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus I. Data-data hasil penelitian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dan peserta didik kemudian direfleksikan oleh peneliti. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, hasil catatan lapangan, dan hasil tes akhir diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Tabel 4.9 Tabel Refleksi

NO	Masalah / Kekurangan	Rencana / Tindakan
1.	Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan menggunakan model <i>Group Investigation</i>	Guru harus membiasakan peserta didik dengan pelaksanaan menggunakan model <i>Group Investigation</i>
2.	Dalam menyelesaikan soal evaluasi masih ada peserta didik yang contekan dan tidak serius saat mengerjakan soal	Guru harus menanamkan rasa percaya diri peserta didik terhadap kemampuannya

	evaluasi	
3.	Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil tes siklus I menunjukkan hasil belajar peserta didik belum bisa memenuhi ketuntasan belajar	Guru sangat perlu memperhatikan dan memberikan pembinaan ekstra pada peserta didik agar peserta didik mempunyai semangat untuk belajar sehingga hasil belajar peserta didik bisa meningkat
4.	Ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru	Guru harus bersikap tegas dalam mengendalikan peserta didik

Dari uraian diatas, maka secara umum pada siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik, karena belum adanya peningkatan hasil belajar peserta didik karena ketuntasan belajar peserta didik masih belum memenuhi keinginan yang diharapkan. Serta belum adanya keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar peserta didik bisa ditingkatkan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Paparan Data Siklus II

Penelitian siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I dan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 April 2016. Pelaksanaan tindakan terbagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Untuk lebih rincinya, masing-masing tahapan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

1. Menyiapkan materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran
2. Menentukan tujuan pembelajaran
3. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*
4. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi peneliti (observasi) peneliti (guru), lembar observasi peserta didik, dan catatan lapangan
5. Melakukan koordinasi dengan wali kelas III dan teman sejawat
6. Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran
7. Peneliti menyiapkan gambar-gambar untuk penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* yang akan digunakan dalam pembelajaran
8. Peneliti menyiapkan soal post test yang akan dibagikan kepada peserta didik
9. Peneliti menyiapkan tugas kelompok.

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 April 2016 pukul 10.00-11.30 dalam 1 pertemuan yang terdiri dari dua jam pelajaran. Pada tindakan ini membahas tentang jual beli. Sebelum pembelajaran dimulai peneliti bersama teman sejawat mengkondisikan kelas sedemikian rupa. Hal ini dilakukan sebelum pelajaran dimulai karena dikhawatirkan suasana kelas gaduh.

Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan peserta didik menjawab dengan serampak dan bersemangat. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu peserta didik dapat menyebutkan bentuk jual beli. Selain itu peneliti

juga menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang akan dipakai masih sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu metode *Group Investigation*

Tabel 4.10 Pertanyaan Materi Prasyarat

Guru : Nah, masih ingat tidak kalian apa artinya pasar ?
Peserta didik : (menjawab serempak) tempat bertemunya penjual dan pembeli bu . . .
Guru : Pintar...kalau artinya warung itu apa?Siapa yang tahu?
Peserta didik : Tempat jual beli untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bu. . .
Guru : Iya, bagus... nah hari ini kita akan mempelajari tentang jual beli lagi, agar kalian benar-benar faham dan mengerti apa saja bentukdari jual beli dan tempat-tempat jual beli. Kalian sudah siap belajar. . .
Peserta didik : Sudah bu . . .
Dan seterusnya. . .

Setelah itu peneliti menjelaskan sedikit materi. Setelah itu peneliti menyipakan beberapa gambar yang sesuai dengan materi. Peneliti juga membagi peserta ke dalam 5 kelompok. Peneliti menjelaskan masing-masing tugas yang sama ketika pertemuan pertama pada minggu yang sebelumnya. Saat mengerjakan tugas kelompok ada beberapa kelompok mengalami kesulitan dan peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan. Peneliti menjelaskannya dengan baik agar peserta didik dapat memahami soal tersebut. Berbeda dengan siklus I, pada siklus II semua peserta didik tampak lebih konsentrasi dalam memperhatikan penjelasan dari peneliti. Setelah itu peneliti memandu jalannya diskusi. Peneliti meminta tiap-tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya. Melalui komentar peneliti mulai membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran.

Mengakhiri pertemuan kali ini, peneliti menyimpulkan dari hasil materi yang telah dipelajari secara bersama-sama. Selanjutnya peneliti memberikan tes evaluasi berupa post test. Tes ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pemahaman

peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Tes ini berisi 10 butir soal isian. Pelaksanaanya sangat tertib dan teratur. Setelah waktu yang diberikan habis, peneliti meminta kembali lembar jawaban dikumpulkan. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan memberikan kata-kata motivasi agar peserta didik lebih giat belajar lagi dan pertemuan diakhiri dengan mengucapkan salam.

b. Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Bu Setyorini selaku wali kelas III SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung sebagai pengamat I dan Riadhutul Khusna (teman sejawat dari IAIN Tulungagung) sebagai pengamat II. Pengamat I bertugas mengamati semua aktivitas peneliti selama mengajar dan pengamat II mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sesuai pedoman yang telah disediakan peneliti. Jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru / Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	skor	catatan
Awal	1. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,c,d
	3. Menemukan materi dan pentingnya kelompok	4	a,b,c,d
	4. Menjelaskan tugas	3	a,b,c,
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	a,b,c
Inti	1. Meminta peserta	4	a,b,c,d

	didik memahami lembar kerja kelompok		
	2. Keterlibatan dalam pemilihan kelompok	3	b saja yang muncul
	3. Melaksanakan evaluasi	3	a,b,d
Akhir	1. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,c,d
	Jumlah	45	32

Berdasarkan tabel diatas, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan, meskipun ada beberapa aspek yang belum muncul, maka nilai yang diperoleh dari pengamatan tentang aktivitas guru adalah 32. Sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah 70%. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presebtase nilai rata-rata} = \frac{32}{45} \times 100\%$$

$$= 71,11\%$$

Pada pengamatan tersebut dapat dikatakan bahwa aktivitas yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dengan matang terkait pelaksanaan tindakan dalam penelitian. Selain itu pengguna model *Group investigation* yang pada siklus pertama lalu kurang begitu optimal, pada siklus kedua ini sudah sesuai atau mendekati kesempurnaan baik dalam menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian maupun dalam proses belajar peserta didik

yang sudah diamati oleh Bu Setyorini selaku pengamat pertama yang menilai performa peneliti dalam melaksanakan tindakan.

Pada kegiatan pegamatan lain, hasil pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat selaku pengamat II yang melakukan penilaian terhadap aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dimulai sampai akhir, untuk hal-hal yang diamati tersebut dapat dilihat ditabel sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Skor	Catatan
Awal	4. Melakukan aktifitas rutin sehari-hari	4	a,b,c,d
	5. Memperhatikan penjelasan materi	3	a,b,d
	6. Keterlibatan dalam pembagian kelompok	4	a,b,c,d
Inti	5. Memahami lembar kerja	3	a,b,c
	6. Pembelajaran metode <i>Example Non Examples</i>	4	a,b,c,d,e,f
	7. Menyelesaikan tugas kelompok	3	a saja yang muncul
	8. Merespon	3	a,b,c
Akhir	2. Mengakhiri pembelajaran	4	a,b,c,d
Jumlah		32	28

Berdasarkan hasil observasi peserta didik pada tabel, pengamatan dalam siklus II ini dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh dari aktivitas

peserta didik adalah 28, sedangkan skor maksimal adalah 45. Sehingga nilai yang diperoleh rata-rata adalah :

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}\text{Taraf Keberhasilan Tindakan} &= \frac{28}{32} \times 100\% \\ &= 87,5 \%\end{aligned}$$

Sesuai kategori keberhasilan yang telah ditetapkan, maka keberhasilan aktivitas peserta didik berada pada kategori **Sangat Baik**.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, maka peneliti juga membuat catatan lapangan dan wawancara. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar.

a. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa peserta didik tertarik dan senang ketika menggunakan metode pembelajaran Example Non Examples. Berikut cuplikan wawancara peneliti dengan peserta didik NARP, DAPS dan MDAA.

Gambar 4.3 Hasil Wawancara Peneliti dengan Peserta Didik

P : Bagaimana pemahaman kalian terhadap bentuk permukaan bumi?
NARP dan DAPS : Materi tentang bentuk permukaan bumi agak sulit bu...tapi dengan metode yang ibu gunakan kami jadi sedikit paham.

P : Lalu apakah kalian mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan *metode Example Non Examples*?

MDAA : Sedikit bu... soalnya kami belum terbiasa dengan metode itu...

P : Bagaimana pendapat kalian mengenai pembelajaran dengan metode *Example Non Examples*?

NARP, DAPS dan MDAA : Kami sangat senang bu...pembelajarannya sangat menyenangkan,kami jadi tertarik dalam pembelajaran

P : Apakah yang membuat kalian senang dengan pembelajarn ini?

NARP : Ada gambarnya bu....yang tadinya saya tidak tahu menjadi tahu....

P : Lalu kalian senang tidak belajar dengan menggunakan metode ini?

NARP, DAPS dan MDAA : Sangat senang bu...pembelajaran seperti ini tidak membosankan

P : Ya sudah, terima kasih atas kerjasamanya...jangan lupa belajar yang rajin yaa...

NARP, DAPS dan MDAA : Baik bu....

Dan seterusnya....

b. Catatan Lapangan

Ada beberapa cacatan yang diketahui peneliti dalam penelitian tindakan kelas yang utama adalah :

1. Dalam penelitian tindakan yang dilakukan dalam siklus dua, terjadi perbedaan dalam pembelajaran
2. Peserta didik lebih antusias dalam mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru
3. Peserta didik merasa senang saat guru menerangkan materi bentuk permukaan bumi dengan menggunakan metode *Example Non Examples*
4. Dampaknya dalam mengerjakan soal, peserta didik lebih bersemangat dan juga hasil belajar yang dicapai peserta didik lebih optimal.

c. Hasil Post Test Siklus II

Berdasarkan hasil post test siklus II yang telah dilaksanakan, rata-rata nilai peserta didik yaitu 82,90% dengan rincian 27 peserta didik dinyatakan lulus dan 4 peserta didik tidak lulus dan 1 orang peserta didik tidak mengikuti tes. Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh peneliti yaitu nilai 70.

Tabel 4.13 Daftar Hasil *Post Test* Siklus II Mata Pelajaran IPA Kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut

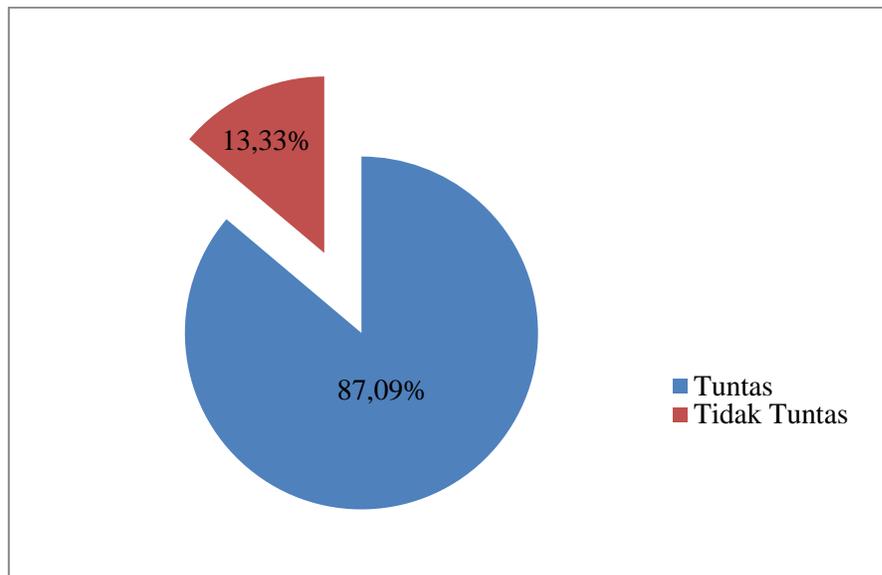
NO	Kode Peserta didik	L/P	Nilai	Keterangan
1.	NRZ	L	30	Tidak Tuntas
2.	AAI	L	100	Tuntas
3.	ARBS	L	90	Tuntas
4.	ASNA	P	60	Tidak Tuntas
5.	ABNM	P	-	-
6.	ANF	L	90	Tuntas
7.	ANW	P	90	Tuntas
8.	DAPS	P	100	Tuntas
9.	DTES	P	90	Tuntas
10.	IYPA	P	100	Tuntas
11.	MSAM	L	90	Tuntas
12.	MZA	L	100	Tuntas
13.	MAM	L	90	Tuntas
14.	MAM	L	90	Tuntas
15.	MAS	L	80	Tuntas
16.	MBNA	L	40	Tidak Tuntas
17.	MBB	L	90	Tuntas
18.	MDAA	L	100	Tuntas
19.	MIP	L	100	Tuntas
20.	MIM	L	50	Tidak Tuntas
21.	MNWA	L	100	Tuntas
22.	MRM	L	90	Tuntas
23.	MRI	L	80	Tuntas
24.	NMS	P	90	Tuntas
25.	NOC	P	90	Tuntas
26.	NARP	L	90	Tuntas
27.	RPS	P	90	Tuntas
28.	RJ	L	100	Tuntas

29.	SHK	P	100	Tuntas
30.	US	P	90	Tuntas
31.	IWD	P	70	Tuntas
Total skor				
			2570	
Rata-rata				
			82,90	
Jumlah peserta didik keseluruhan				
			31	
Jumlah peserta didik yang telah tuntas				
			27	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas				
			4	
Jumlah peserta didik yang ikut tes				
			31	
Jumlah peserta didik yang tidak ikut tes				
			1	
Prosentase ketuntasan				
			87,09%	

Dari hasil post test tersebut dapat diketahui bahwa prosentase peserta didik yang lulus dibandingkan dengan seluruh peserta didik sekitar 87,09%

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar dapat diketahui bahwa pada siklus II peserta didik kelas III sudah memenuhi, karena rata-ratanya 82,90% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode Example Non Examples telah mampu meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Gambar 4.4 Grafik Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap siklus II hasil tes akhir pengamatan dan hasil catatan lapangan, maka dapat kita peroleh dalam beberapa hal yaitu :

1. Aktivitas penelitian menunjukkan keberhasilan pada kriteria yang baik
2. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai dengan rencana yang ditentukan
3. Menunjukkan kriteria yang sudah baik untuk mencapai tujuan pembelajaran
4. Hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan baik
5. Penggunaan metode *Example Non Examples* dalam pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran
6. Peserta didik tertarik dalam proses pembelajaran meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan siklus II ini tidak diperlukan adanya pengulangan siklus. Karena

pembelajaran sudah berjalan dengan rencana dan peserta didik bisa memahami dan mengerti penjelasan guru atau peneliti yakni dalam pembelajaran IPA.

A. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peserta didik memahami materi dengan adanya penggunaan metode *Example Non Examples* untuk meningkatkan penguasaan peserta didik pada pembelajaran IPA materi bentuk permukaan bumi
2. Proses pembelajaran melalui metode *Example Non Examples* berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu peserta didik merasa senang ketika mengikuti pembelajaran menggunakan metode *Example Non Examples* karena peserta didik dapat belajar dan berpikir pendapat dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik
3. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan dalam penggunaan metode *Example Non Examples* pada mata pelajaran IPA di siklus I dan siklus II bagi peserta didik kelas III yang diukur dengan tes. Ini terbukti hasil rata-rata pre tes (49,35%), rata-rata post test siklus I (65,80%), dan rata-rata post test siklus II (82,90%). Sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 70. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 82,90% maka tidak diperlukan lagi perbaikan siklus dipertemuan berikutnya.

B. Pembahasan Hasil

1. Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Example Non Examples

Pembelajaran melalui metode Example Non Examples pada mata pelajaran IPA materi Bentuk Permukaan Bumi. Metode Example Non Examples adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar-gambar. Penggunaan metode Example Non Examples diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan dapat saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan, sedangkan pembelajaran siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik baik secara fisik atau mental untuk menghadapi kegiatan ini.

Pada kegiatan awal, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari, sehingga peserta didik akan terarah, termotivasi, dan terpusatkan perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, penyampaian tujuan pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk mengaktifkan motivasi dan perhatian terhadap materi.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan metode pembelajaran *Example Non Examples* sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara melakukan aktivitas, berfikir dan terampil, serta dapat berinteraksi dengan antar peserta didik dan dapat bekerja sama dengan baik.

Pada kegiatan akhir siklus ini, peneliti mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk menuliskan hasil catatannya sebagai kesimpulan akhir pembelajaran. dan mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut dapat bertahan lama. Membuat rangkuman atau kesimpulan dari apa yang telah dipelajari perlu dilakukan untuk mempertahankan daya ingat peserta didik. Pada kegiatan akhir, peneliti mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi. Dan peneliti juga memberi motivasi peserta didik agar belajar lebih rajin dan meningkatkan hasil belajarnya.

Pada observasi siklus I hasil aktivitas peneliti menunjukkan skor 68,49% sedangkan hasil aktivitas peserta didik mencapai 81,25% dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang menunjukkan pada hasil aktivitas peneliti sebesar 71,11% dan pada hasil aktivitas peserta didik meningkat menjadi 87,5% dan hal ini berada pada kategori sangat baik.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Setelah diterapkannya Pembelajaran dengan Metode *Example Non Examples*

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *Example Non Examples* dapat membantu meningkatkan penguasaan materi bentuk permukaan bumi peserta didik kelas III di MI Thoriqul Huda Desa Kromasan Kec. Ngunut Kab. Tulungagung. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena adanya motivasi dalam pembelajaran, yaitu pembelajaran dengan *Example Non Examples* membuat suasana

kelas tidak monoton sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan dan akhirnya peserta didik dapat mengekspresikan dirinya dalam pembelajaran.

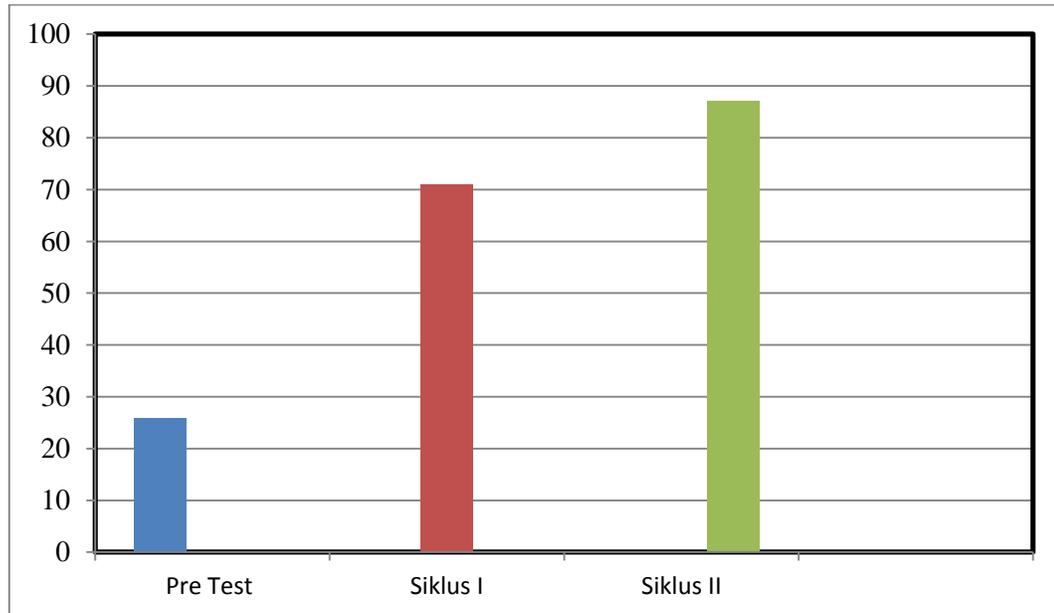
Berdasarkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tindakan. Perubahan positif pada keaktifan peserta didik berdampak pula pada penguasaan materi bentuk permukaan bumi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan ketuntasan belajar.

Tabel 4.14 Rata-Rata Hasil dan Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Kriteria	Tes Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata belajar peserta didik	49,35	65,80	82,90
Ketuntasan belajar peserta didik	25,80%	70,96%	87,09%

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Example Non Examples* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut Tulungagung. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari *pre test* ke siklus I kemudian ke siklus II, seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.5 Grafik Peningkatan Hasil Belajar



Sebelum diberi tindakan diperoleh nilai rata-rata *pre test* peserta didik kelas III MI Thoriqul Huda Kromasan Ngunut dengan taraf keberhasilan hasil *pre test* peserta didik yang mencapai nilai ≥ 70 sebanyak 8 peserta didik dan ≤ 70 sebanyak 23 peserta didik dengan nilai rata-rata kelas adalah 49,35 dan presentase ketuntasan kelas 25,80%. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 65,80, peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 22 peserta didik dan ≤ 70 sebanyak 9 peserta didik dengan ketuntasan kelas 70,96%. Sedangkan pada Siklus II nilai rata-rata kelas 82,90 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 70 sebanyak 27 peserta didik dan sebanyak 4 peserta didik nilainya ≤ 70 dan 1 orang peserta didik tidak mengikuti test dan presentase ketuntasan kelas 87,09%.

Berdasarkan hasil *post test* II peserta didik terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta didik, ini terbukti dengan meningkatkannya hasil belajar peserta

didik. Dengan demikian pembelajaran dengan metode *Example Non Examples* terbukti mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pemilihan model pembelajaran pada siklus ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama ini. Bahwasanya di SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung masih sering menggunakan metode pembelajaran ceramah, termasuk pada mata pelajaran IPS. Pada penelitian siklus 1 ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai upaya untuk mengubah cara pandang peserta didik terhadap mata pelajaran IPS dan juga meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS yang selama ini cenderung rendah. Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar yang dibarengi dengan berubahnya pandangan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS yang selama ini dianggap sulit dan membosankan. Berbagai alasan yang dikemukakan peserta didik terhadap mata pelajaran IPS harus diubah dengan berbagai variasi metode, model, dan media pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah jual beli dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*.

a. Perencanaan Tindakan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)

- 2) Menyusun lembar observasi guru dan siswa, lembar pedoman wawancara dan catatan lapangan.
- 3) Menyiapkan lembar post tes 1
- 4) Menaksanakan koordinasi dengan bu Setyorini mengenai pelaksanaan tindakan.
- 5) Menyiapkan materi yang akan disampaikan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan.

b. Tahap pelaksanaan

1) Pertemuan 1

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan pada Rabu tanggal 4 Mei 2016 dilaksanakan pada pukul 10.00 s/d 11.30 WIB. Di SDN 1 Batokan Ngantru Tulungagung. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran.

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Kemudian peneliti memberikan penjelasan secara global bahwa pembelajaran kali ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dengan bantuan media gambar. Dan selanjutnya, peneliti memberitahukan kepada peserta didik tentang materi yang akan disampaikan yaitu jual beli. Setelah peserta didik mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian peneliti membagi kelas menjadi 5 kelompok secara heterogen, karena peserta

didik ada 20 anak. Jadi masing-masing kelompok beranggotakan 4 peserta didik.

Peserta didik diarahkan duduk bersama dengan kelompoknya, kemudian peneliti menyampaikan atau mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi jual beli dan peneliti membagi gambar tempat jual beli pada masing-masing kelompok. Selanjutnya peneliti member kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya.

Ketika peserta didik asyik berdiskusi peneliti berkeliling untuk mengamati kegiatan masing-masing peserta didik. Peneliti juga membimbing peserta didik untuk segera menyelesaikan tugas kelompok dan memfasilitasi peserta didik membuat laporan yang dilakukan baik lisan maupun tertulis. Jika ada yang mengalami kesulitan membuat laporan, peneliti memberikan bantuan penjelasan yang bertujuan untuk membantu siswa mendeskripsikan gambar yang ada dihadapannya.

21. Deskripsi lokasi penelitian

A. IDENTITAS SEKOLAH

Nama madrasah : MI negri pucung

Status : Regular

Nomor telepon /fax : 0355-336202

Alamat : Desa pucung

Kecamatan : Ngantru

Kabupaten / kota : Tulungagung

Kado pos : 6252

Tahun berdiri : 1969

Waktu belajar : Pagi

B. SEJARAH SEKOLAH

Madrasah ibtidayah negri (MIN) pucung terletak di desa pucung kecamatan ngantru kabupaten tulungagung, sebuah desa yang terletak di wilayah utara kota tulungagung berjarak \pm 15 km dari pusat kota, MI yang berdiri di atas tanah seluas 1370 m tersebut berdiri sejak tahun 1969.

Dengan harapan bahwa dengan berdirinya madrasah ibtidaiyah tersebut nantinya akan mampu menjadi lembaga yang dapat di harapkan masyarakat untuk meningkatkan mutu IMTAQ dan IPTEK anak-anak khususnya di desa pucung kec. Ngantru, kab tulungagung.

Dengan semangat LI I'LA LIKALIMATILLAH, para tokoh-tokoh beserta masyarakat desa pucung bagian barat bersepakat untuk mendirikan sebuah masyrakat diniyah dan RA. Madrasah diniyah bertempat di mushoolla pak hisbulloh sedang RA di dusun tumpang sari tepatnya pada tahun 1969. Untuk diniyah mengambil waktu sore dan untuk RA nya pagi hari. Setelah berjalan kurang 1 tahun ada uluran tangan dari YPSM. Akhirnya dengan kesepakatan para pengurus, madrasah diniyah berintegrasi menjadi MI PSM yang siswanya penggabungan dari siswa diniyah dan siswa tamatan RA dusun tumpang sari. Untuk lokasinya juga pindah membangun baru bertempat di tengah-tengah jantung desa antara pucung dan dusun tumpang sari.

Berkat kegigihan perjuangan para pengurus, MI PSM terus berkembang bersamaan adanya uluran tangan dari DEPAG berupa tenaga

pendidik dan manajemen. Dengan mengikuti serta membaca ibtidaiyah keadaan perkembangan pendidikan maka pada tahun 1993 MI PSM berintegrasi menjadi MI negeri yang sampai sekarang ini masih banyak kekurangan untuk menuju madrasah negeri yang sempurna, berpartisipasi dan berkualitas.

Saat ini MI negeri pucung di pilih oleh bpk. Mugi, M.pdi sebagai kepala madrasah. Dengan jumlah siswa yang relative banyak \pm 200 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Mulai kelas I, II, III, IV, V, VI.

Berbagai prestasi telah di raih tampak di ruang kepala madrasah berjajar berbagai piala dari berbagai perlombaan yang telah di menangkan oleh siswa-siswi MI negeri pucung.

Kegiatan pembelajaran di MI negeri pucung terprogram dengan baik, baik itu kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler, sebagai sebuah lembaga madrasah, MI negeri pucung bukan hanya berusaha meningkatkan kemampuan anak didik dalam bidang akademis, namun juga berusaha mencetak pribadi yang agamis. Sebagai upaya untuk senantiasa meningkatkan IMTAQ siswa-siswinya MI negeri pucung memprogramkan kegiatan tadarus al qur'an setiap 15 menit sebelum pelajaran di mulai, selain itu juga kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur di sekolah yang di laksanakan secara berjama'ah.

Untuk kegiatan ekstra kurikuler, di MI negeri pucung senantiasa mengembangkan bakat siswa dengan memfasilitasi berbagai kegiatan ekstra kurikuler di antaranya drum band, pramuka, qiro'ah, pidato 3 bahasa (bahasa

inggris, bahasa arab, bahasa Indonesia), kader tiwisada (UKS),computer, bola voly,melukis dsb.

Semua kegiatan tersebut di maksudkan untuk senantiasa berusaha mengembangkan bakat dan kemampuan siswa-siswi MI negri pucung agar dapat tersalurkan dengan baik.

C. KEADAAN PENGAJAR

Madrasah ibtida'iyah negri pucung memiliki jumlah pengajaran yang cukup banyak, berikut data pengajar di MI negri pucung tahun ajaran 2012-2013 serta pembagian tugas guru dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 4.1 nama guru MIN ngantru tulungagung tahun ajaran 2012/2013

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN/ GURU KELAS	PEMBAGIAN TUGAS
1	Drs . mugi, M.Pd.I	Aqidah akhlak	Kepala madrasah
2	Drs. Muhdafar	Guru kelas	Pengelola perpustakaan
3	Badriyah, S.pd.I	Guru kelas	Wali kelas 1
4	Linarti, A.Ma	Guru kelas	Sie kurikulum
5	Choirunikmah,s.pd.I	Guru kelas	Bendara pengeluaran
6	Ruston yusuf, S.pd	SBK	Sie kesiswaan

7	Nurul andayani	Guru kelas	Wali kelas VI
8	Robi'atul laili, A.Ma	Guru kelas	Pengelola koperasi
9	Lilik, sundiatiningsih, s.pd	Guru kelas	Wali kelas II
10	Retno arifiyanti, S.AG	Guru kelas	Wali kelas III
11	Dewi listiarini, S.ag	Bahasa inggris	Tenaga TU
12	M. syahrul munir, S.pd.I	Penjas	Sie UKS
13	Harwito, S.pd.I	Guru kelas	Wali kelas v
14	Wifa arifin	Computer	Sie komputer
15	Siti sa'adah, S.pd	Guru kelas	Wali kelas IV
16	M. irwan fauzi ,S.pd.I	Pramuka	Sie pramuka
17	Moh,muhson, S.Pd.I	komputer	Operator SIMAK BMN
18	M. zia nur rahya, S.pd	Computer	Pengelola perpustakaan

D. KEADAAN MURID

MIN pucung ngantru memiliki jumlah siswa yang relative banyak, dari tahun ke tahun jumlah siswa yang menempuh pendidikan di MIN pucung mengalami kenaikan, pada tahun ajaran 2012-2013 ini jumlah siswa di MIN pucung sebanyak \pm 200 siswa ,berikut data siswa yang terletak di MIN pucung ngantru:

Tabel 4.2 jumlah murid MIN ngantru tulungagung tahun ajaran 2012/2013

NO	KELAS	PUTRA	PUTRI	JUMLAH
1	Kelas I	18	19	37
2	Kelas II	17	17	34
3	Kelas III	20	18	38
4	Kelas IV	17	22	39
5	Kelas V	15	16	31
6	Kelas VI	12	17	29
JUMLAH TOTAL				208

E. FISI, MISI DAN TUJUAN MADRASAH

Madrasah ibtidaiyah negri pucung memiliki visi, dan misi yang mulia dalam pengembangan pendidikan di Indonesia, seluruh pengelola MI negri pucung senantiasa berusaha mewujudkan apa yang menjadi visi dan misi lembaga. Karena visi dan misi tersebut menunjukkan cita-cita yang mulia , berikut adalah visi dan misi MI negri pucung:

1. Visi MIN pucung : terwujudnya madrasah yang unggul dalam prestasi di sertai iman dan tagwa
2. Misi MIN pucung:
 - a. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik

- b. Meningkatkan kualitas belajar dan hasil belajar melalui PAKEM
 - c. Meningkatkan kedisiplinan serta ikhlas dalam bertindak
 - d. Meningkatkan nilai-nilai keagamaan berbasis amaliyah
3. Tujuan MIN pucung
- a. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik
 - b. Meningkatkan kualitas KBM
 - c. Menerapkan KBM berbasis PAKEM
 - d. Meningkatkan kualitas hasil belajar
 - e. Meningkatkan KSA (*knowledge, science, attitude*) anak
 - f. Mewujudkan nilai-nilai keagamaan yang berbasis uswatun hasanah
 - g. Terbitnya administrasi
 - h. Meningkatkan sarana dan prasarana

Tabel 4.3 jumlah siswa kelas II MIN ngantru tulungagung

No	Keterangan	Jumlah
1	Putra	17
2	Putri	17
	Jumlah	35

(data : di ambil dari dokumen MI negri pucung ngantru tulungagung)

Pengajaran IPA di berikan 2 kali dalam seminggu yaitu hari senin dan hari kamis Pengajar pelajaran IPA untuk kelas II adalah bapak Drs. Muhdagar

